



Pengaruh Kekalahan Jepang Dalam Perang Asia-Pasifik Terhadap Proses Kemerdekaan Indonesia Tahun 1943-1945

Kadafi Nur Asikin

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

kadafiasikin@gmail.com

- *Received:* 30.01.2026
- *Accepted:* 18.03.2026
- *Published:* 22.06.2026

Abstract: *This study aims to analyze the impact of Japan's defeat in the Asia-Pacific War on the Indonesian independence process from 1943 to 1945 and to explain how the weakening of Japan's position opened up space for national figures to prepare for independence. Furthermore, this study aims to outline the process of Indonesian independence and the momentum of Japan's surrender to the Allies in August 1945. This study uses historical methods: Heuristics, Verification, Interpretation, and Historiography. The results show that Japan's defeat on various Pacific fronts weakened its military and economic power, thus further destabilizing administrative control in Indonesia. Japan's weakening position forced them to provide political space for national figures through the establishment of PUTERA, Jawa Hokokai, BPUPKI, and PPKI. These institutions subsequently became important platforms for the Indonesian people in formulating the foundations of the state, establishing government structures, and consolidating national political power. Japan's surrender to the Allies on August 14–15, 1945, further accelerated the collapse of Japanese power and created a government vacuum. This situation was exploited by national leaders to proclaim independence on August 17, 1945. Thus, Indonesian independence was the result of a combination of the weakening of Japan, the increasing political awareness of the nation, and international geopolitical momentum that supported the birth of the Indonesian state.*

Keywords: Independence, Japan, Asia-Pacific, Proclamation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kekalahan Jepang dalam Perang Asia-Pasifik terhadap proses kemerdekaan Indonesia pada tahun 1943–1945 serta menjelaskan bagaimana pelemahan posisi Jepang membuka ruang bagi tokoh-tokoh nasional untuk mempersiapkan kemerdekaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan menguraikan proses kemerdekaan Indonesia serta momentum menyerahnya Jepang kepada Sekutu pada Agustus 1945. Penelitian ini menggunakan metode historis dengan: Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekalahan Jepang pada berbagai front Pasifik menyebabkan melemahnya kekuatan militer dan ekonomi mereka, sehingga kontrol administratif di Indonesia semakin tidak stabil. Melemahnya posisi Jepang memaksa mereka memberikan ruang politik bagi tokoh-tokoh nasional melalui pembentukan PUTERA, Jawa Hokokai, BPUPKI, dan PPKI. Lembaga-lembaga ini kemudian menjadi wadah penting bagi bangsa Indonesia dalam merumuskan dasar negara, menyusun struktur pemerintahan, dan mengonsolidasikan kekuatan politik nasional.

Penyerahan Jepang kepada Sekutu pada 14–15 Agustus 1945 semakin mempercepat runtuhnya kekuasaan Jepang dan menciptakan kekosongan pemerintahan. Situasi inilah yang dimanfaatkan oleh para pemimpin nasional untuk memproklamasikan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Dengan demikian, kemerdekaan Indonesia merupakan hasil perpaduan antara melemahnya Jepang, meningkatnya kesadaran politik bangsa, serta momentum geopolitik internasional yang mendukung lahirnya negara Indonesia.

Kata Kunci: Kemerdekaan, Jepang, Asia-Pasifik, Proklamasi

1. Pendahuluan

Peperangan tidak bisa dipisahkan dari perjalanan sejarah peradaban umat manusia. Karena, sejak dahulu peperangan telah terjadi dan mewarnai peradaban. Di antaranya itu adalah Perang perebutan kekuasaan suatu wilayah oleh wilayah yang lain, perebutan kekuasaan ini bukan hanya berlaku dalam ruang lingkup di wilayah suatu negara saja.¹ Perang Dunia ini dilatarbelakangi oleh keinginan atau kepentingan suatu Negara untuk bisa menguasai Negara lain, akan tetapi hal tersebutlah yang membuat perselisihan dengan Negara yang juga memiliki kepentingan yang sama dan maka dari itulah terjadinya Perang Dunia yang melibatkan banyak negara di dalamnya.² Perang Dunia pertama terjadi pada tanggal 28 Juni 1914 dengan terbunuhnya Archduke Francis Ferdinand oleh salah satu orang dari pihak nasionalis Serbia. Konflik pun meluas hingga terjadinya Perang Dunia pertama dengan terbagi menjadi dua blok, yaitu blok Jerman dan Blok Perancis.³ Begitu juga dengan Perang Dunia kedua yang banyak melibatkan berbagai negara yang ikut terlibat dan berbagai peristiwa yang terjadi di dalamnya. Perang Dunia kedua di Asia terjadi pada 7 Desember 1941 yang diawali oleh penyerangan Pangkalan Angkatan Laut Amerika di Pearl Harbor yang ada di pulau Hawaii. Penyerangan tersebut sudah direncanakan oleh Jepang.

Dalam jalannya Perang Dunia kedua, terdapat suatu pertempuran yang dikenal dengan Perang Asia-Pasifik yang terjadi pada tahun 1941-1945, Jepang bergabung kedalam blok poros dengan anggota, yaitu Jerman dan Italia. Setelah serangan ke Pearl Harbor oleh Jepang dalam Perang Dunia II. Jepang, memperoleh

¹ Miftakhuddin. 2019. *Sejarah peradaban Dunia lengkap dari era manusia pertama hingga perang Dunia kedua*. Unicorn Publishing: Yogyakarta. Hlm. 228

² Miftakhuddin. *Ibid.* Hlm.313

³ *Ibid.* Hlm.314-315

kemenangan di medan-medan pertempuran lainnya dan dapat menguasai berbagai wilayah di Asia dan Asia tenggara.

Keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia kedua yaitu sebagai anggota Blok Poros, Jepang harus melawan Amerika Serikat dan negara-negara Barat. Langkah Jepang untuk bergabung dalam Blok Poros merupakan salah satu fenomena bersejarah yang menarik untuk dipelajari. Ketika Perang Dunia I tahun 1914 hingga 1919, Jepang merupakan sekutu terdekat AS dan negara-negara Barat. Perubahan sikap yang diambil oleh Jepang tidak terlepas dari sejumlah faktor yang berkaitan dengan kondisi politik, ekonomi, dan sosial ketika itu. Namun, ketika Perang Dunia II berakhir tahun 1945, Jepang menjadi pihak yang mengalami kekalahan dan menanggung kehancuran yang begitu parah.⁴ Selama masa Perang Jepang berhasil menduduki Indonesia dan berlangsung selama sekitar 3,5 tahun, dari kedatangan Jepang pada tahun 1942 hingga penarikan mereka pada tahun 1945 karena kekalahan dalam Perang Dunia II. Jepang mulai menginvasi Indonesia yang pada saat itu merupakan jajahan Belanda, dikenal sebagai Hindia Belanda, pada awal tahun 1942. Jepang memiliki tujuan untuk menguasai wilayah Asia Tenggara dan sumber daya alamnya sangat penting bagi Jepang.⁵

Pendudukan Jepang memberikan dampak yang mendalam bagi Indonesia, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun politik. Meski dengan metode yang keras, pendudukan Jepang memicu rasa persatuan dan nasionalisme di kalangan rakyat Indonesia, yang kemudian menjadi landasan penting untuk proklamasi kemerdekaan. Meskipun banyak yang merasa tertekan, pendudukan Jepang juga menumbuhkan rasa perlawanan. Banyak pejuang Indonesia yang kelak berperan dalam revolusi kemerdekaan muncul dari periode ini, baik dalam organisasi perlawanan atau tentara lokal seperti PETA.⁶

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari data primer dan sekunder yang digunakan untuk penelitian

⁴ Wedagama, I. D. G. R., & Budiana, I. M. (2022). Faktor Keterlibatan Jepang Dalam Perang Dunia II Pada Film *Rengou Kantai Shirei Choukan Yamamoto Isoroku*. *Jurnal Sakura*, *4*(2).

⁵ Sudibyo, S., & Humar Sidik, D. R. Y. *Seri Buku Infografis: Pendudukan Jepang di Indonesia*. Guepedia.

⁶ Wiharyanto, A. K. (2016). *Sejarah Pergerakan Nasional Dari Lahirnya Nasionalisme Sampai Masa Pendudukan Jepang*. Sanata Dharma University Press.

ini, seperti dari jurnal akademik, buku, arsip, sumber bacaan, dan beberapa penelitian lainnya yang memiliki kaitannya dengan topik yang dibahas peneliti. Metode kualitatif berpusat pada pemahaman dengan pendekatan studi pustaka, sehingga metode ini tidak dapat secara efektif menggunakan data perhitungan dalam proses penelitian. Peneliti melakukan proses penelitian dengan metode sejarah, yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristic (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan historigrafi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kedatangan Jepang ke Hindia Belanda

Proses Jepang datang dan menduduki Hindia Belanda dilatarbelakangi oleh kebutuhan sumber daya alam dalam menopang kebutuhan berbagai konflik pertempuran yang tengah dilakukan dengan berbagai Negara serta untuk mewujudkan keinginan mulia Jepang untuk menyatukan seluruh Negara yang ada di Asia dalam satu bendera yang sama, yaitu bendera Hinomaru.⁷ Dalam proses invasi yang dilakukan oleh kekaisaran Jepang ke Hindia Belanda, yang dilakukan oleh Jepang pertama-tama adalah melakukan invasi ke wilayah-wilayah atau Negara yang berdekatan dengan Hindia Belanda. Seperti pada wilayah Malaya. Hal tersebut dilakukan agar bisa mempermudah mobilisasi tentara Jepang ketika sedang menginvasi Hindia Belanda.

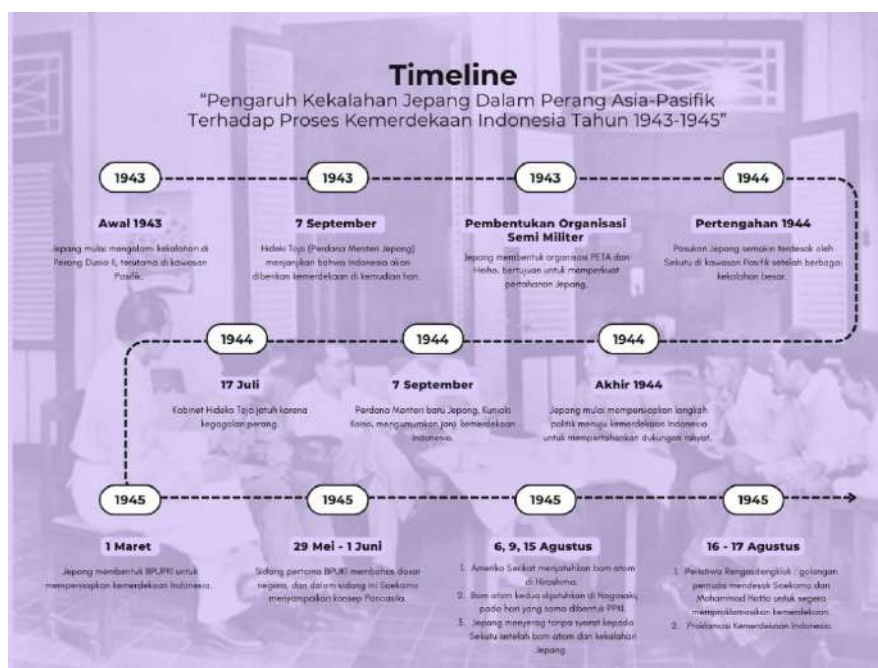
Hindia Belanda Masa Pendudukan Jepang 1942-1945

Keberhasilan Jepang dalam berbagai pertempuran di wilayah Hindia Belanda, khususnya di Pulau Jawa, menunjukkan dominasi Angkatan Bersenjata Kekaisaran Jepang dalam menghadapi aliansi Amerika Serikat, Belanda, Inggris, bahkan Australia. Meskipun berhadapan dengan koalisi empat negara, Jepang tetap mampu memperoleh kemenangan signifikan dalam sejumlah pertempuran yang secara kekuatan aliansi tampak sangat tidak seimbang. Kemenangan strategis dalam Pertempuran Laut Jawa menjadi faktor penentu yang membuka jalan bagi Jepang untuk melancarkan dan kemudian menuntaskan pendudukan atas Hindia Belanda. Belanda secara resmi menyatakan menyerah pada 8 Maret

⁷ Bendera hinomaru adalah bendera kebangsaan Jepang dengan ciri lingkaran merah ditengan bendara berwarna putih yang mana bendera tersebut melambangkan matahari terbit.

1942 melalui Perjanjian Kalijati, yang mempertemukan delegasi Jepang dan Belanda. Pihak Jepang diwakili oleh Letnan Jenderal Imamura Hitoshi, Kepala Staf Okazaki, Komandan Divisi Endō, serta beberapa perwira pengiring. Sementara itu, pihak Belanda diwakili oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda Tjarda van Starkenborgh Stachouwer, Panglima Angkatan Darat Letnan Jenderal Hein ter Poorten, serta komandan-komandan setempat di Bandung. Perjanjian ini menandai berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di Hindia Belanda dan awal dari pendudukan Jepang.⁸

Timeline Pengaruh Kekalahan Jepang Dalam Perang Asia-Pasifik Terhadap Proses Kemerdekaan Indonesia



Gambar 1.1 *Timeline* Pengaruh Kekalahan Jepang Dalam Perang Asia-Pasifik Terhadap Proses Kemerdekaan Indonesia Tahun 1943-1945

Kekalahan Jepang dalam Perang Asia-Pasifik memaksa pemerintah Jepang mengubah kebijakannya di Indonesia. Jepang mulai menjanjikan kemerdekaan, membentuk badan persiapan kemerdekaan, hingga akhirnya kondisi kekalahan total Jepang pada Agustus 1945 membuka peluang bagi bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan.

⁸ Netherlands Forces Intelligence Service (NEFIS). 1946. *Op.cit.* Hal. 9

Kondisi Jepang dalam Perang Asia-Pasifik Pasca Pertempuran Midway

Pertempuran Midway pada bulan Juni 1942 merupakan salah satu titik balik paling menentukan dalam jalannya Perang Asia-Pasifik. Kekalahan Jepang dalam pertempuran ini menyebabkan kerugian besar bagi Angkatan Laut Kekaisaran Jepang, terutama karena tenggelamnya empat kapal induk utama yaitu *Akagi*, *Kaga*, *Soryu*, dan *Hiryu*. Kehilangan armada inti tersebut secara drastis mengurangi kemampuan ofensif Jepang di kawasan Pasifik dan mengubah keseimbangan kekuatan militer antara Jepang dan Sekutu. Selain kerugian material, Jepang juga kehilangan banyak pilot berpengalaman yang sebelumnya menjadi kekuatan utama dalam operasi udara angkatan lautnya. Kekalahan tersebut tidak dapat segera digantikan oleh industri militer Jepang yang kapasitas produksinya jauh lebih kecil dibandingkan Amerika Serikat. Akibatnya, sejak pertengahan tahun 1942 Jepang mulai beralih dari strategi ofensif menjadi strategi defensif untuk mempertahankan wilayah yang telah dikuasainya. Kemunduran Jepang dalam perang juga berdampak pada wilayah pendudukan di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Setelah berhasil menduduki Hindia Belanda pada tahun 1942, Jepang pada awalnya menjalankan pemerintahan militer yang sangat ketat dan terpusat. Namun seiring dengan melemahnya posisi Jepang dalam perang, kebijakan tersebut secara bertahap mengalami perubahan.⁹

Dinamika Menjelang Proklamasi: Dari Kekosongan Kekuasaan hingga Peristiwa Rengasdengklok

Menjelang pertengahan tahun 1945, situasi politik dan militer di Indonesia berada dalam kondisi yang sangat cair akibat perkembangan Perang di kawasan Asia-Pasifik. Kekalahan Jepang dalam berbagai front, terutama di Filipina dan Okinawa, telah menggerus kemampuan pemerintah pendudukan untuk mempertahankan kontrol administratif di seluruh wilayah Indonesia. Ketika tekanan Sekutu mencapai puncaknya pada Juli Agustus 1945, administrasi Jepang secara bertahap kehilangan kewenangan efektifnya, sehingga tercipta apa yang oleh sejumlah sejarawan disebut sebagai kondisi “kekosongan kekuasaan” (power

⁹ Morison, S. E. (1949). *History of United States naval operations in World War II: Vol. 4. Coral Sea, Midway and submarine actions*. Little, Brown and Company. (pp. 134–159).

vacuum) menjelang akhir pendudukan.¹⁰ Dalam situasi seperti itu, di satu sisi otoritas Jepang masih secara formal memerintah, tetapi di sisi lain mereka tidak lagi memiliki kapasitas untuk menjalankan pemerintahan maupun merespons perkembangan politik yang semakin cepat. Keadaan rapuh ini membuka ruang bagi elite nasionalis Indonesia untuk bergerak lebih leluasa dan mempercepat langkah menuju kemerdekaan.

Proklamasi Kemerdekaan dan Pembentukan Pemerintahan Indonesia pada 17 Agustus 1945

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 merupakan titik kulminasi dari situasi revolusioner yang berkembang setelah kekalahan Jepang dan kekosongan kekuasaan (power vacuum) di Hindia Belanda. Kekalahan Jepang pada 15 Agustus 1945 menciptakan kondisi politik yang ambivalen: secara formal, Jepang masih berkuasa di Indonesia hingga kedatangan Sekutu, tetapi secara faktual, otoritas mereka melemah drastis dan tidak mampu lagi mengendalikan dinamika politik lokal. Pemimpin nasionalis Indonesia mengambil langkah strategis dalam memproklamasikan kemerdekaan lebih cepat sebelum pihak Sekutu maupun Belanda kembali menguasai keadaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengaruh Kekalahan Jepang dalam Perang Asia-Pasifik terhadap Proses Kemerdekaan Indonesia Tahun 1943–1945*, dapat disimpulkan bahwa kekalahan Jepang dalam berbagai pertempuran di kawasan Pasifik sejak tahun 1943 menyebabkan melemahnya kekuatan militer, politik, dan ekonomi Jepang. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap stabilitas pemerintahan Jepang di wilayah pendudukannya, termasuk Indonesia. Melemahnya posisi Jepang memaksa pemerintah militer Jepang mengubah kebijakan politiknya dengan memberikan ruang yang lebih luas bagi tokoh-tokoh nasional Indonesia dalam berbagai organisasi dan lembaga politik.

Perubahan kebijakan tersebut terlihat melalui pembentukan organisasi seperti PUTERA, Jawa Hokokai, serta lembaga persiapan kemerdekaan seperti BPUPKI

¹⁰ Marwati Djoened Poesponegoro & Nugroho Notosusanto (eds.), *Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, hlm. 1–5.

dan PPKI yang memberikan kesempatan bagi tokoh nasional Indonesia untuk merumuskan dasar negara, menyusun struktur pemerintahan, serta mempersiapkan kemerdekaan. Lembaga-lembaga tersebut secara tidak langsung memperkuat posisi politik para pemimpin nasional dan meningkatkan kesadaran nasional di kalangan masyarakat Indonesia.

Selain itu, kekalahan Jepang yang berpuncak pada penyerahan Jepang kepada Sekutu pada Agustus 1945 menyebabkan runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia dan menciptakan situasi kekosongan kekuasaan. Situasi ini dimanfaatkan oleh para pemimpin bangsa Indonesia untuk segera memproklamasikan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekalahan Jepang dalam Perang Asia-Pasifik merupakan salah satu faktor penting yang mempercepat proses kemerdekaan Indonesia, meskipun kemerdekaan tersebut tetap merupakan hasil dari perjuangan panjang bangsa Indonesia sendiri.

Daftar Pustaka

- Miftakhuddin. 2019. *Sejarah peradaban Dunia lengkap dari era manusia pertama hingga perang Dunia kedua*. Unicorn Publishing: Yogyakarta. Hlm. 228
- Wedagama, I. D. G. R., & Budiana, I. M. (2022). Faktor Keterlibatan Jepang Dalam Perang Dunia II Pada Film Rengou Kantai Shirei Choukan Yamamoto Isoroku. *Jurnal Sakura, Agustus, 4*(2).
- Sudiby, S., & Humar Sidik, D. R. Y. *Seri Buku Infografis: Pendudukan Jepang di Indonesia*. Guepedia.
- Wiharyanto, A. K. (2016). *Sejarah Pergerakan Nasional Dari Lahirnya Nasionalisme Sampai Masa Pendudukan Jepang*. Sanata Dharma University Press.
- Netherlands Forces Intelligence Service (NEFIS). 1946. *Op.cit.* Hal. 9
- Morison, S. E. (1949). *History of United States naval operations in World War II: Vol. 4 Coral Sea, Midway and submarine actions*. Little, Brown and Company. (pp. 134-159).
- Marwati Djoened Poesponegoro & Nugroho Notosusanto (eds.), *Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, hlm. 1-5.